BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Peneliti terjun langsung ke Desa Pekauman, Kecamatan Martapura timur untuk mengamati dan berinteraksi dengan masyarakat yang terlibat dalam ritual pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam siklus pertanian padi. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam fenomena tersebut dan mengungkap alasan di balik tradisi ini. Penelitian ini dilakukan secara alamiah dan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai bagian dari penelitian lapangan. Pendekatan deskriptif dipilih karena dianggap paling relevan untuk penelitian ini, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan rinci tentang suatu peristiwa atau fenomena.[1] Fokus utama dari pendekatan deskriptif adalah pada gejala yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih holistik mengenai pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks ritual, motivasi yang mendasari

[1]Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 59.

pelaksanaan ritual, serta relevansi pembacaan ayat-ayat al-Quran dalam siklus pertanian padi di Desa Pekauman Kecamatan Martapura Timur.

B. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Pekauman, Kecamatan Martapura Timur, di kediaman serta di ladang pertanian padi masyarakat Desa Pekauman yang terlibat dalam ritual tersebut.

Sebelum memulai penelitian, penulis melakukan survei lapangan pada hari Kamis siang, tanggal 21 Desember 2023. Berdasarkan survei tersebut, penulis menyusun proposal penelitian yang kemudian diubah menjadi desain operasional pada tanggal 21 Juni 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan informan, observasi lapangan, dan dokumentasi mulai tanggal 14 Desember 2024 hingga 30 Maret 2025. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dan observasi lajutan pada mulai tanggal 5 Juni 2025 hingga 15 Juni 2025.

a. Gambaran Umum Desa Pekauman Kecamatan Martapura timur

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Desa Pekauman, yang terletak di Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, merupakan desa dengan kondisi wilayah yang didominasi oleh tanah gambut atau tanah berlumpur. termasuk juga daerah yang dialiri sungai dan rawa. Hal ini menyebabkan desa ini

dikelilingi oleh hamparan Sawah yang luas hingga berhektar-hektar.[2] Saat ini, Desa Pekauman hanya memiliki sekitar 720 jiwa penduduk. Pada tahun 1990-an, jumlah penduduknya cukup banyak, namun seiring waktu, banyak warga yang bermigrasi ke daerah yang lebih dekat dengan pusat perkotaan atau pemukiman lain. Perpindahan ini terjadi karena kebanyakan yang memilih bekerja di kota di banding di desa. Adapun Desa Pekauman terbagi menjadi 3 Rt yang saling berdekatan, desa ini terletak di Jl. Martapura lama dan Jl. Kertak baru, Berdekatan dengan Desa Pasayangan, Kampung Melayu, Kampung Keramat, Mekar. Hingga kini, belum ada pendataan resmi terkait luas wilayah desa serta jaraknya dari kecamatan dan kabupaten.[3]

b. Kondisi Sosial Keagamaan

Berdasarkan observasi dan wawancara, mayoritas penduduk Desa Pekauman kecamatan martapura timur menganut agama Islam, taat beribadah dan fantik mereka terhadap ualama sangat kuat. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya ceramah agama di mushalla, masjid, rumah-rumah, dan desa tetangga, yang sering diikuti warga di waktu luang. Namun, warga masih membutuhkan bimbingan khusus dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta pengetahuan agama yang lebih mendalam, karena kurangnya pendidikan yang mempuni di waktu muda. Keterbatasan dana dan kebiasaan Masyarakat terdahulu yang

[2]Wahyiddin, Warga Desa Pekauman, Wawancara Pribadi, Kediaman Informan, 14 Desember 2024.

[3]Aysiah, Kepala Desa Pekauman, Wawancara Pribadi, Kantor Desa Pekauman, 26 Mei 2025.

Ketika selesai sekolah langsung memilih menikah, yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan yang lebih mendalam.[4]

2. Subjek Penelitian

Penulis memilih subjek penelitian berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut, antara lain:

a. Subjek telah terlibat dalam kegiatan penelitian selama waktu yang cukup lama
b. Subjek benar-benar terlibat dalam kegiatan.
c. Subjek mempunyai cukup waktu untuk menjawab pertanyaan serta memberikan informasi.[5]

Penelitian ini melibatkan informan/responden yang terdiri dari para tokoh agama dan petani di Desa Pekauman, Kecamatan Martapura Timur, yang berperan dalam ritual Pembacaan Ayat-Ayat Al-Quran dalam Siklus Pertanian Padi di Desa Pekauman Kecamatan Martapura timur. Untuk menentukan subjek penelitian, penulis menerapkan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.[6] Dengan demikian, penulis dapat menetapkan kriteria informan dalam penelitian ini, yang mencakup

a. Tokoh-tokoh agama di Desa Pekauman yang melaksanakan ritual Pembacaan Ayat-Ayat Al-Quran dalam Siklus Pertanian Padi

[4]Wahyiddin, Warga Desa Pekauman Wawancara Pribadi, Kediaman Informan, 14 Desember 2024.

[5]Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 61.

[6]Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 137.

b. petani yang telah melakukan ritual tersebut sejak waktu yang cukup lama.

Berdasarkan dari kriteria yang telah ditetapkan, penulis mengidentifikasi dua kelompok subjek penelitian, yaitu tokoh agama atau ustadz yang berperan dalam ritual serta masyarakat Desa Pekauman yang turut serta dalam prosesi tersebut. Namun, mengingat jumlah petani yang terlibat cukup besar, peneliti memutuskan untuk mempersempit cakupan subjek penelitian dengan mengambil beberapa orang minimal 10% dari total Masyarkat.[7]

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pemahaman tokoh agama mengenai pemahaman terhadap potongan ayat yang dibaca dan relevansi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ritual serta motivasi masyarakat Desa Pekauman terkait Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam siklus pertanian padi di Desa Pekauman Kecamatan Martapura Timur.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lokasi atau objek penelitian.[8] Dalam penelitian ini, penulis menentukan data primer dengan tujuan untuk

[7]Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 69.
[8]Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

memahami makna ayat serta motivasi di balik ritual yang dilakukan. Data yang digunakan diperoleh melalui wawancara bersama beberapa tokoh agama dan anggota masyarakat di Desa Pekauman, Kecamatan Martapura Timur.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap dalam penelitian yang diperoleh dari sumber lain selain sumber utama. Dengan kata lain, data sekunder adalah informasi yang berasal dari sumber tidak langsung.[9] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi, seperti buku, skripsi, jurnal, dokumen, perangkat desa, serta berbagai sumber lain yang relevan dengan penelitian.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Informan, yaitu orang-oang yang dapat memberikan dan melengkapi informasi apa yang diinginkan oleh peneliti terkhusus praktisi yang menggunakan ayat Qur'an dalam pertanian. Diantaranya yaitu Guru Wahyiddin dan Guru Fakhruzzaini sebagai tokoh agama serta Hamdaniah, Juaini, Ardian, Yusup, Syahdah sebagai petani di Desa Pekauman. Adapun informan dalam penelitian adalah warga Desa Pekauman, Kecamatan Martapura Timur.

[9]Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Untuk mendapatkan pemahaman mengenai ritual tersebut, penulis melakukan observasi secara langsung untuk mengamati dan menyelidiki permasalahan penelitian. Selama proses observasi, penulis juga ikut serta dalam pelaksanaan ritual pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam siklus pertanian padi, mulai dari awal hingga akhir pelaksanaannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dan narasumber.[10] Dalam hal ini, penulis mewawancarai tokoh agama atau ustadz, serta beberapa petani Desa Pekauman yang pernah terlibat dalam kegiatan ritual tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berhubungan dengan ritual pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam siklus pertanian padi, berupa catatan, video, gambar, dan sebagainya. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh, sehingga tidak bersifat spekulatif.[11]

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data memiliki peranan penting karena keduanya menghasilkan interpretasi data yang terstruktur, jelas,

---

[10]Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

[11]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 124.

dan mudah dipahami. Sebelum melakukan analisis data, tahap pengolahan data terlebih dahulu dilakukan. Tujuan dari pengolahan data adalah untuk memperoleh informasi yang berguna dari data mentah yang terkumpul di lapangan. Berikut adalah langkah-langkah analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam mengolah data

1. Mengumpulkan data yang relevan melalui observasi lapangan, wawancara dengan informan, dan dokumentasi penelitian.
2. Membuat pengelompokan berdasarkan kesesuaian tema dengan data lapangan.
3. Penetapan data dilakukan melalui pengecekan kembali kelengkapan catatan dan rekaman wawancara di lapangan.
4. Menggunakan data yang telah dijamin relevansi dan kesahihannya.
5. Menghindari kesamaan antara data yang dikumpulkan selama penelitian, peneliti melakukan reduksi data, yang meliputi langkah-langkah berikut:
    a. Memilah data yakni mengunakan data yang relevan dengan tema dan arah penelitian dan membuang data yang tidak relevan.
    b. Menyederhanakan data yang rumit agar data tersebut lebih mudah dipahami tanpa mengurangi subtansinya.
    c. Menyederhanakan data yang rumit agar data tersebut lebih mudah dipahami tanpa mengurangi subtansinya.
    d. Mengubah sejumlah besar data observasi lapangan dan wawancara menjadi kesimpulan atau inti catatan lapangan dan wawancara.[12]

[12]Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 91.

Analisis data dapat dilakukan setelah data lapangan diolah. Dalam menganalisis data, ritual pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam siklus pertanian padi dipelajari melalui data yang telah diolah secara lengkap. Hal ini memungkinkan penulis untuk mengungkapkan pemahaman mereka mengenai ayat, kaitannya dengan ritual, motivasi di balik ritual tersebut, serta menjawab rumusan masalah penelitian dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Penulis menerapkan teknik induktif untuk menarik kesimpulan, yaitu dengan menggeneralisasi dari hal-hal yang spesifik menuju hal yang lebih umum. Penulis melakukan hal ini dengan mengacu pada teori Fenomenologi Tansendental, Teori Fungsionalisme Struktural dan teori Sosiologi Max Waber sebagai alat analisis. Teknik induktif sangat sesuai untuk penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik ini, penulis menghubungkan data yang diperoleh dengan dasar teori yang mendukung pemahaman mereka terhadap ayat, relevansinya dengan ritual, motivasi di baliknya, serta elemen-elemen lain yang ada dalam ritual tersebut, berdasarkan pemahaman dan relevnsi ayat dengan siklus pertanian padi oleh para tokoh agama serta motivasi petani Desa Pekauman. Melalui pendekatan ini, penulis dapat menelusuri pemahaman dan relevansi tokoh agama mengenai ayat dan motivasi petani petani mengenai pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam siklus pertanian padi di Desa Pekauman Kecamatan Martapura Timur.

F. Teknik Verifikasi Keabsahan Data

Penting sekali untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian agar hasilnya dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan

harus melalui proses validasi. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi untuk mengevaluasi keabsahan data. Teknik ini melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Triangulasi yang digunakan meliputi:

1. **Tringulasi Sumber**

   Triangulasi sumber berarti melakukan evaluasi terhadap data yang dikumpulkan dari berbagai sumber penelitian yang telah ditentukan. Jika data yang diperoleh dari satu sumber konsisten atau tidak bertentangan dengan data dari sumber lainnya, maka data tersebut dianggap valid. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis membandingkan data dari seluruh sumber dan menilai kesesuaiannya. Jika seluruh data tersebut sesuai, maka data tersebut dianggap benar. Namun, jika terdapat ketidaksesuaian antara data dari berbagai sumber,

   penulis akan menyelidiki data mana yang lebih akurat.[13]

2. **Tringulasi Metode**

   Triangulasi metode merujuk pada pemeriksaan data yang dikumpulkan melalui berbagai pendekatan. Perbandingan antara metode wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan hasil dari kualitas data yang dikumpulkan oleh penulis. Jika data yang diperoleh dari wawancara konsisten dengan data dari observasi dan dokumen penelitian, maka data tersebut dapat dipastikan valid. Namun, penulis perlu berkomunikasi

[13]Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten: Lakeisha, 2019), 194.

dengan informan/responden untuk memastikan data mana yang benar-benar valid, atau mungkin semuanya valid.

3. Tringulasi Waktu

Triangulasi waktu berarti memeriksa data pada waktu yang berbeda dari saat data pertama kali dikumpulkan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengecekan ulang terhadap data yang dikumpulkan dan membandingkannya dengan data yang diperoleh pada waktu yang berbeda. Data dapat dianggap valid jika konsisten antara satu waktu dengan waktu lainnya.[14]

[14]Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, 196.